

Analisis Resepsi Sastra dalam Cerpen Perhiasan Bumi Karya Korrie Layun Rampan

Yulita Dwi Rindaningtyas, Syaiful Arifin, Nina Queena Hadi Putri

Universitas Mulawarman
Universitas Mulawarman
Universitas Mulawarman
Email: yulitadwir@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the reception of readers, namely students of Indonesian Language and Literature Education Class of 2017, Mulawarman University, on the intrinsic elements in Korrie Layun Rampan's short story *Perhiasan Bumi* and its implications for literary learning in the Indonesian Language and Literature Education Study Program based on Rachmat Djoko Pradopo's reception theory. The research method used is descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used were reading techniques and note taking techniques obtained from research questionnaires, namely questionnaires. The data used in this research is the reader's reception of Korrie Layun Rampan's *Perhiasan Bumi* short story. The results of this study are in the form of a reader's reception for the short story "Perhiasan Bumi" by Korrie Layun Rampan and its implications for literature learning in the Indonesian Language and Literature Education Study Program. Based on the data analysis, the results obtained include the reader's reception of the intrinsic elements of the short story of the *Perhiasan Bumi* by Korrie Layun Rampan which was produced after the respondent answered seventeen questions on the questionnaire, and three answers were found that are the same from the respondent on the implications of the reader's reception on the short story in literature learning.

Keywords: *short stories, literary reception*

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir dari hasil kreativitas dan imajinasi manusia. Karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Keindahan dan karakteristik bahasa dalam karya sastra menjadi hal yang sangat indah untuk disajikan, serta dapat meninggalkan kesan kepada sensitivitas pembaca.

Karya sastra disajikan dalam bentuk cerita yang memuat gagasan-gagasan pengarang mengenai hidup dan kehidupan yang dapat menggugah perasaan orang untuk berpikir mengenai hal tersebut. Berbagai kejadian yang dialami maupun dilihat oleh pengarang menjadi

ide yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan media komunikasi antara pengarang dan pembaca.

Salah satu wujud karya sastra adalah cerpen. Priyatni (2015:126) berpendapat bahwa cerpen adalah salah satu bentuk karya fiksi yang sesuai dengan namanya memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Meskipun cerpen merupakan salah satu karya fiksi yang pendek, tetapi memiliki kepadatan makna dalam ceritanya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu cerpen dalam kumpulan cerpen karya Korrie Layun Rampan yang berjudul

Perhiasan Bumi sebagai subjek penelitian. Cerpen ini adalah salah satu cerpen yang populer diantara cerpen-cerpen lainnya. Cerpen ini menjadi judul buku pada kumpulan cerpen karya Korrie Layun Rampan. karya Kumpulan cerpen karya Korrie Layun Rampan diterbitkan pertama kali pada Februari 2013. Cerpen Perhiasan Bumi dikutip dari majalah Sarinah yang dimuat pada tahun 1985.

Ketertarikan penulis terhadap karya sastra dari salah seorang sastrawan ternama yaitu Korrie Layun Rampan adalah karya-karyanya telah banyak memperoleh penghargaan dari berbagai sayembara. Korrie Layun Rampan telah menulis sekitar 200 judul buku sastra, meliputi novel, kumpulan cerita pendek, kumpulan puisi, esai, dan kritik sastra. Selain itu, beliau juga menulis sekitar 50 judul buku cerita anak-anak, menerjemahkan sekitar 100 judul buku cerita anak-anak dan puluhan judul cerita pendek dari para cerpenis dunia seperti Leo Tolstoy, Knut Hamsun, Anton Chekov, O'Henry, Luigi Pirandello, dan lain-lain. Sejumlah bukunya dijadikan bacaan utama dan referensi di tingkat SD, SLTP, SMU, dan Perguruan Tinggi.

Pembaca sebagai penikmat karya sastra memiliki peranan penting dalam mengapresiasi sebuah karya sastra. Bentuk apresiasi salah satunya adalah menilai, namun tentunya pembaca juga harus memiliki kriteria yang memadai ketika akan melakukan penilaian terhadap suatu karya sastra. Dengan kata lain, pembaca harus mempunyai kapasitas yang memadai, minimal memahami teori-teori yang berhubungan erat dengan karya sastra.

Kritik sastra sebagai dasar ilmu yang memberikan wadah berkembangnya teori-teori yang berkaitan dengan sastra. Beberapa pendekatan yang muncul dalam kritik sastra antara lain, pendekatan mimetik, pendekatan pragmatik, pendekatan ekspresif, dan pendekatan objektif. Salah satu pendekatan dalam kritik sastra yang erat kaitannya dengan karya sastra dan pembaca adalah pendekatan pragmatik.

Menurut Pradopo (2013:218), resepsi sastra adalah ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Karya sastra sangat erat hubungannya dengan pembaca, karena karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Selain itu, pembaca juga yang menentukan makna dan nilai dari karya sastra.

Pradopo (2013:210-211) mengemukakan bahwa penelitian resepsi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara sinkronis dan diakronis.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian resepsi sinkronis. Penelitian resepsi sinkronis merupakan penelitian resepsi terhadap suatu karya sastra dengan menggunakan tanggapan-tanggapan pembaca yang berada dalam satu kurun waktu. Penelitian ini dapat menggunakan tanggapan pembaca yang berupa artikel, penelitian, atau mengadakan angket-angket penelitian kepada pembaca. Pada penelitian ini, penulis mengadakan angket-angket penelitian kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman sebagai informan.

Adanya perbedaan resepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman dalam menanggapi karya sastra tersebut memunculkan suatu masalah yang menarik untuk diketahui, begitu juga dengan implikasinya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis resepsi sastra terhadap suatu karya sastra dengan judul "Analisis Resepsi Sastra dalam Cerpen Perhiasan Bumi Karya Korrie Layun Rampan."

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan ini, maka tujuan penelitian ini

dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan resepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman terhadap cerpen Perhiasan Bumi Karya Korrie Layun Rampan dan (2) Mendeskripsikan implikasi resepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman terhadap cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan pada pembelajaran sastra di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia..

METODE PENELITIAN

Objek untuk penelitian ini adalah data berupa kalimat, paragraf narasi, maupun dialog yang mengandung struktur pembangun prosa khususnya unsur instrinsik yang terdapat dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan yang diterbitkan oleh Pustaka Spirit (Anggota Ikapi) di Jakarta pada Februari 2013, dan informan yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 yang memberikan resepsi terhadap cerpen tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Selain itu, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk

mendeskripsikan secara rinci masalah-masalah yang terjadi (Ismawati, 2016:10).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu menganalisis cerpen untuk mendapatkan dan menentukan struktur pembangun prosa khususnya unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis berupa simpulan-simpulan yang berisi penjelasan dari resepsi pembaca yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman terhadap struktur pembangun prosa khususnya unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan dan implikasinya pada pembelajaran sastra di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Membaca naskah cerita dan memahami isi cerita yang terdapat dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan, (2) Memahami struktur pembangun prosa khususnya unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan, (3) Mendeskripsikan resepsi pembaca terhadap struktur pembangun prosa khususnya unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen dan implikasinya pada pembelajaran sastra di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang diperoleh melalui angket-angket penelitian yaitu kuisioner yang disebarakan kepada responden yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman, dan (4) Menyimpulkan resepsi pembaca terhadap struktur pembangun prosa khususnya unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan dan implikasinya pada pembelajaran sastra di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Berdasarkan Teori Resepsi

a. Resepsi Terhadap Cerita

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan 72 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman terhadap cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan, peneliti mengajukan 2 pertanyaan yaitu:

1) Apakah cerita tersebut menarik?

Berdasarkan tanggapan responden, 42 responden (58,3%) mengatakan cerpen Perhiasan Bumi merupakan cerpen yang sangat menarik

dengan alasan beberapa responden mengetahui cerita tersebut ada dalam kehidupan nyata, dan 30 responden (41,6%) mengatakan bahwa cerpen tersebut cukup menarik dengan alasan beberapa responden mengetahui cerita tersebut sedikit monoton dan tidak membuat penasaran.

Apakah cerita tersebut berkualitas?

Berdasarkan tanggapan responden, 62 responden (86,1%) mengatakan cerpen Perhiasan Bumi merupakan cerita pendek berkualitas dengan alasan deskripsi dari cerpen tersebut mudah dimengerti, dan 10 responden (13,8%) mengatakan cerpen tersebut cukup berkualitas dengan alasan suasana dalam cerita terlalu tenang dan tidak mengetahui bagaimana cerita yang berkualitas itu.

b. Resepsi Terhadap Tema

Apakah tema cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan?

Berdasarkan tanggapan responden, 60 responden (83,39%) mengatakan tema cerpen tersebut adalah kekayaan alam, 3 orang responden (4,16%) mengatakan tentang kehidupan, dan 9 orang responden (12,5%) mengatakan tentang pengobatan tradisional. Berikut ini kutipan dari jawaban responden terhadap tema cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan:

Kekayaan Alam: "Angin desa berhembus ke arah hutan. Sejauh luasan hanya hijau merata. Indahya bumiku yang hijau. Tetapi tentang sakit perut itu? Ah, aku lupa menanyakannya, bagaimana kalau sakit perut orang tua. Apakah obatnya sama? Sekarang banyak sekali orang tua terkena sakit perut. Banyak kudengar orang berbuat salah dan sering karena sakit perut, jadi perut harus dibatasi?!" (Data 5 terdapat pada halaman 11)."

Kehidupan: "Tinggal di desa kadang sangat menyedihkan, tetapi kadang sangat menyenangkan. Begitu yang kurasa dalam kehidupanku selama bertahun-tahun sebagai orang desa. Sampai aku berumah tangga dan melahirkan anak. Sangat sedih rasanya kalau sedang tertimpa penyakit. Karena untuk pergi ke kota sangat jauh. Tetap untung, aku dan keluargaku memang jarang terjangkau penyakit. Sampai akhirnya, suatu Ketika, ke desa kami muncul sejumlah penghuni baru. Ya, di daerahku memang telah menjadi daerah pemukiman baru, dengan ditemukan suatu bahan tambang yang segera dikelola. Dari sejumlah pendatang itu, yang kukenal baik ialah seorang Ibu Tua penjual jamu. Ibu Dibyong Namanya, ia takut suaminya yang menjadi pekerja tambang. Dari ibu ini aku banyak belajar tentang

penyakit, khususnya mengenai penyakit perut (Data 6 terdapat pada halaman 5-6).”

Pengobatan Tradisional: “Tentu saja tidak ada obat yang bisa menyembuhkan secara kilat. Tetapi kalau selama tiga hari, si Penderita masih kelihatan lebih menderita, buat ramuan lain. Gunakan umbi kunyit sebesar empat jari, sesendok kayu angin, tujuh butir ketumbar, tujuh biji merica bolong, sepotong kayu ules, sepotong kayu pulasari sebesar pensil dan sepanjang jari serta sesendok patikan cina yang dipotong-potong halus. Tumbuk di lumping yang bersih, rebus dengan dua gelas air, masukkan daun terawas hingga airnya tinggal separuh. Untuk anak-anak usia setengah tahun berikan segelas, anak-anak yang lebih besar, perbanyak jumlahnya (Data 7 terdapat pada halaman 8).”

Apakah tema tersebut mudah untuk diketahui?

Berdasarkan tanggapan responden, 56 responden (77,78%) mengatakan tema cerpen tersebut sangat mudah diketahui karena percakapan antara Dik Sri dan Ibu Dibyo merupakan gambaran tema dari cerpen tersebut, dan 16 orang responden (22,2%) mengatakan cukup mudah diketahui karena cerita yang tidak terlalu panjang dan percakapan antara Dik Sri dan Ibu Dibyo menggambarkan tema dari cerpen tersebut.

Apakah tema tersebut dapat menyimpulkan keseluruhan cerita?

Berdasarkan tanggapan responden, 71 responden (98,1%) mengatakan tema cerpen tersebut dapat menyimpulkan keseluruhan cerita karena percakapan antara Dik Sri dan Ibu Dibyo dari awal sampai akhir menggambarkan tema dari cerpen tersebut dan 1 orang responden (1,38%) mengatakan bahwa tema cerpen tersebut tidak menyimpulkan keseluruhan cerita karena ceritanya terdiri dari bermacam-macam tema.

Apakah tema tersebut ada dalam kehidupan nyata?

Berdasarkan tanggapan responden, 72 responden (100%) mengatakan tema cerpen tersebut terdapat dalam kehidupan nyata karena percakapan antara Dik Sri dan Ibu Dibyo tentang bagaimana cara menyembuhkan penyakit perut pada anak dengan membuat ramuan berbahan rempah-rempah yang berasal dari alam ada dalam kehidupan sehari-hari.

c. Resepsi Terhadap Alur

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan 72 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman terhadap alur cerpen Perhiasan

Bumi karya Korrie Layun Rampan, peneliti mengajukan 1 pertanyaan yaitu:

Apakah kaitan waktu dan urutan antar peristiwa yang dikisahkan dalam cerpen tersebut jelas dan mudah dipahami?

Berdasarkan tanggapan responden, dapat disimpulkan bahwa 72 orang responden (100%) mengatakan bahwa alur cerpen Perhiasan Bumi Karya Korrie Layun Rampan tersebut kaitan waktu dan urutan peristiwa yang dikisahkan dalam cerpen sangat jelas dan mudah dipahami karena mudah untuk mengetahui kronologis waktu cerita, serta alur cerita dalam cerpen tersebut mengikuti pergerakan waktu tanpa membalikkan konteks.

d. Resepsi Terhadap Tokoh dan Penokohan

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan 72 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman terhadap tokoh dan penokohan cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan, peneliti mengajukan 4 pertanyaan yaitu:

Siapakah tokoh utama dalam cerpen tersebut?

Berdasarkan tanggapan responden, dapat disimpulkan bahwa 72 orang responden (100%) sepakat mengatakan bahwa tokoh utama dalam cerpen Perhiasan Bumi Karya Korrie Layun Rampan adalah Dik Sri yang berperan sebagai tokoh aku karena sosok wanita tersebut muncul dalam keseluruhan cerita dan identitasnya digambarkan secara jelas dalam cerita tersebut. Berikut ini kutipan dari jawaban responden terhadap tokoh utama cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan:

“Tinggal di desa kadang sangat menyedihkan, tetapi kadang sangat menyenangkan. Begitu yang kurasa dalam kehidupanku selama bertahun-tahun sebagai orang desa. Sampai aku berumah tangga dan melahirkan anak. Sangat sedih rasanya kalau sedang tertimpa penyakit. Karena untuk pergi ke kota sangat jauh. Tetapi untung, aku dan keluargaku memang jarang terjangkau penyakit. Sampai akhirnya, suatu ketika, ke desa kami muncul sejumlah penghuni baru. Ya, di daerahku memang telah menjadi daerah pemukiman baru, dengan ditemukan suatu bahan tambang yang segera dikelola. Dari sejumlah pendatang itu, yang kukenal baik ialah seorang Ibu Tua penjual jamu. Ibu Dibyo namanya, ia ikut suaminya yang menjadi pekerja tambang. Dari ibu ini aku banyak belajar tentang penyakit, khususnya mengenai penyakit perut (Data 14 terdapat pada halaman 6).”

Siapakah tokoh protagonis dalam cerpen tersebut?

Berdasarkan tanggapan responden, dapat disimpulkan bahwa 10 orang responden (13,89%) sepakat mengatakan bahwa tokoh protagonis dalam cerpen tersebut adalah Dik Sri yang berperan sebagai tokoh aku karena sosok wanita tersebut ramah terhadap Ibu Dibyo, dan 62 orang responden (86,11%) sepakat mengatakan bahwa tokoh protagonis dalam cerpen Perhiasan Bumi Karya Korrie Layun Rampan adalah Ibu Dibyo yang berperan sebagai penjual jamu karena sosok wanita tersebut sangat baik mau membantu Dik Sri mengobati anaknya yang sedang terkena penyakit perut dan berbagi informasi tentang bagaimana cara menyembuhkan berbagai macam penyakit perut lainnya. Berikut ini kutipan dari jawaban responden terhadap tokoh protagonis dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan:

“Suatu ketika, aku ingat, anakku yang nomor dua sedang menderita sakit perut. Dari kotorannya kulihat ada lendir dan darah. Penyakit ini segera mengingatkan aku akan penyakit yang kuderita semasa kanak. Aku jadi panik, karena keseringannya anakku buang air. Untung datang bertandang Bu Dibyo, dan ia segera menyiapkan jamu-jamuan. Setelah anakku diberi minuman ramuan yang dibuat Bu Dibyo, penyakitnya segera sembuh. Aku sangat bersyukur, dan aku mengucapkan terima kasih. Tetapi Ibu Tua yang baik hati itu segera memberitahukan aku bahwa setiap orang bisa membuat ramuan semacam itu (Data 15 terdapat pada halaman 6).”

Bagaimana kepribadian Dik Sri?

Berdasarkan tanggapan responden, dapat disimpulkan bahwa 72 orang responden (100%) sepakat mengatakan bahwa kepribadian Dik Sri dalam cerpen Perhiasan Bumi Karya Korrie Layun Rampan adalah baik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena sosok wanita tersebut ramah terhadap Ibu Dibyo. Selain itu, wanita tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang cara menyembuhkan berbagai macam penyakit perut pada anak. Berikut ini kutipan dari jawaban responden terhadap tokoh dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan:

“Kalau misalnya obat itu tidak mempan, jangan dipaksakan. Buatlah ramuan lainnya. Ambillah segenggam penuh daun jambu ketulak dan sepotong arang jati sebesar setengah jari. Rebus dengan air sebanyak satu gelas, hingga tinggal setengahnya. Anak-anak di bawah setahun, setiap jam berikan satu sendok teh. Anak-anak yang lebih besar lagi, berikan tiga

atau empat kali sehari dengan takaran satu gelas kecil (Data 17 terdapat pada halaman 6).”

Bagaimana kepribadian Ibu Dibyo?

Berdasarkan tanggapan responden, dapat disimpulkan bahwa 72 orang responden (100%) sepakat mengatakan bahwa kepribadian Ibu Dibyo dalam cerpen Perhiasan Bumi Karya Korrie Layun Rampan adalah baik dan senang berbagi atau tidak pelit ilmu karena sosok wanita tersebut membantu Dik Sri mengobati anaknya yang terkena penyakit perut. Selain itu, wanita tersebut senang berbagi atau tidak pelit ilmu kepada Dik Sri tentang cara menyembuhkan berbagai macam penyakit perut pada anak. Berikut ini kutipan dari jawaban responden terhadap tokoh dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan:

“Tetapi obatnya gampang Dik Sri. Kalau buang air berkali-kali dengan ingus dan darah, coba buat ramuan segenggam daun patikan cina beserta batang dan akarnya. Cuci bersih, dan potong kecil-kecil, masukkan ke dalam air sekitar satu gelas. Ambil kunyit sepanjang setengah jari dan lima butir buah adas dan kayu pulasari. Tumbuk bersama lima irisan tipis temulawak berikut sepotong arang jati sepanjang ruas jari. Rebus sampai mendidih hingga tinggal separuh. Anak-anak usia di bawah satu tahun bisa diberi minum satu gelas kecil setiap dua jam. Sedang anak-anak yang lebih besar, bisa diberikan lebih banyak. Tetap..” (Data 18 terdapat pada halaman 6).”

e. Resepsi Terhadap Latar

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan 72 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman terhadap latar cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan, peneliti mengajukan 4 pertanyaan yaitu:

Bagaimana sifat latar tempat dalam cerpen tersebut?

Berdasarkan jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa 72 orang responden (100%) mengatakan latar dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan bersifat tipikal karena latar tempat pada cerpen tersebut dideskripsikan dengan sangat jelas. Berikut ini kutipan dari jawaban responden terhadap sifat latar tempat dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan:

“Tinggal di desa kadang sangat menyedihkan, tetapi kadang sangat menyenangkan. Begitu yang kurasa dalam kehidupanku selama bertahun-tahun sebagai orang desa. Sampai aku berumah tangga dan melahirkan anak. Sangat sedih rasanya kalau sedang tertimpa

penyakit. Karena untuk pergi ke kota sangat jauh. Tetapi untung, aku dan keluargaku memang jarang terjangkau penyakit. Sampai akhirnya, suatu ketika, ke desa kami muncul sejumlah penghuni baru. Ya, di daerahku memang telah menjadi daerah pemukiman baru, dengan ditemukan suatu bahan tambang yang segera dikelola. Dari sejumlah pendatang itu, yang kukenal baik ialah seorang Ibu Tua penjual jamu. Ibu Dibyo namanya, ia ikut suaminya yang menjadi pekerja tambang. Dari ibu ini akul banyak belajar tentang penyakit, khususnya mengenai penyakit perut (Data 19 terdapat pada halaman 5-6).”

Apakah latar waktu dalam cerpen tersebut bersifat fungsional?

Berdasarkan jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa 72 orang responden (100%) mengatakan latar waktu dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan bersifat fungsional karena alurnya mudah dipahami, sehingga tidak dibuat bingung saat membacanya, dan diekspresikan secara detail. Berikut ini kutipan dari jawaban responden terhadap sifat latar waktu dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan:

“Sampai aku dewasa, pengalaman disuntik yang membawa akibat kepincangan itu menghantuiku. Setelah aku sekolah, baru kutahu bahwa seorang yang disuntik dan kemudian di tempat itu membengkak, mungkin diakibatkan jarum suntiknya tidak steril, mungkin juga karena obatnya telah lewat waktu, sangat berbahaya sekali. Tetapi mau apa keluargaku tinggal di desa, dan kami sangat buta mengenai obat-obatan.” (Data 20 terdapat pada halaman 5-6).”

Apakah latar dalam cerpen tersebut berfungsi sebagai metaforik (melukiskan sifat, keadaan, dan lain-lain)?

Berdasarkan jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa 72 orang responden (100%) mengatakan latar dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan berfungsi sebagai metaforik karena adegannya seakan-akan nyata dan muncul dalam pikiran. Berikut ini kutipan dari jawaban responden terhadap latar dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan:

“Tinggal di desa kadang sangat menyedihkan, tetapi kadang sangat menyenangkan. Begitu yang kurasa dalam kehidupanku selama bertahun-tahun sebagai orang desa. Sampai aku berumah tangga dan melahirkan anak. Sangat sedih rasanya kalau sedang tertimpa penyakit. Karena untuk pergi ke kota sangat jauh. Tetapi untung, aku dan

keluargaku memang jarang terjangkau penyakit. Sampai akhirnya, suatu ketika, ke desa kami muncul sejumlah penghuni baru. Ya, di daerahku memang telah menjadi daerah pemukiman baru, dengan ditemukan suatu bahan tambang yang segera dikelola. Dari sejumlah pendatang itu, yang kukenal baik ialah seorang Ibu Tua penjual jamu. Ibu Dibyo namanya, ia ikut suaminya yang menjadi pekerja tambang. Dari ibu ini akul banyak belajar tentang penyakit, khususnya mengenai penyakit perut.” (Data 21 terdapat pada halaman 5-6).”

Apakah latar dalam cerpen tersebut bersifat atmosfer (misal ceria, sedih, dan lain-lain)?

Berdasarkan jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa 72 orang responden (100%) mengatakan latar dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan bersifat atmosfer karena perasaan senang, sedih, dan panik yang digambarkan oleh para tokoh diekspresikan dengan sangat jelas. Berikut ini kutipan dari jawaban responden terhadap latar dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan:

“Suatu ketika, aku ingat, anakku yang nomor dua sedang menderita sakit perut. Dari kotorannya kulihat ada lendir dan darah. Penyakit ini segera mengingatkan aku akan penyakit yang kuderita semasa kanak. Aku jadi panik, karena keseringannya anakku buang air. Untung datang bertandang Bu Dibyo, dan ia segera menyiapkan jamu-jamuan. Setelah anakku diberi minuman ramuan yang dibuat Bu Dibyo, penyakitnya segera sembuh. Aku sangat bersyukur, dan aku mengucapkan terima kasih. Tetapi Ibu Tua yang baik hati itu segera memberitahukan aku bahwa setiap orang bisa membuat ramuan semacam itu (Data 22 terdapat pada halaman 5-6).”

f. Resepsi Terhadap Sudut Pandang

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan 72 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman terhadap sudut pandang cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan, peneliti mengajukan 1 pertanyaan. Berdasarkan jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa 70 orang responden (97,2%) mengatakan sudut pandang dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan merupakan sudut pandang persona pertama karena cerpen tersebut diceritakan pada sudut pandang Dik Sri, dan 2 orang responden (2,7%) mengatakan sudut pandang dalam cerpen tersebut merupakan sudut pandang campuran karena cerpen tersebut diceritakan pada sudut pandang Dik Sri dan pihak ketiga yaitu Ibu Dibyo.

g. Resepsi Terhadap Gaya Bahasa

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan 72 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman terhadap gaya bahasa cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan, peneliti mengajukan 1 pertanyaan. Berdasarkan jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa 72 orang responden (100%) mengatakan bahasa yang digunakan dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan merupakan bahasa sehari-hari karena bahasa tersebut tidak sulit untuk dipahami saat membacanya.

h. Resepsi Terhadap Amanat atau Pesan

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan 72 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman terhadap amanat atau pesan cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan, peneliti mengajukan 1 pertanyaan. Berdasarkan jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa 52 orang responden (72,2%) mengatakan pesan yang disampaikan dalam cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan adalah bumi memiliki kekayaan alam yang melimpah, yaitu rempah-rempah yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai ramuan atau obat-obatan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. 12 orang responden (16,6%) mengatakan pesan yang disampaikan dalam cerpen tersebut adalah memberitahukan berbagai macam cara membuat ramuan atau obat sakit perut pada anak. 8 orang responden (10,67%) mengatakan bahwa pesan yang disampaikan dalam cerpen tersebut adalah setiap penyakit perut pada anak memiliki gejala yang berbeda dan cara penyembuhannya pun berbeda.

2. Analisis Berdasarkan Implikasi Teori Resepsi

Menganalisis tanggapan 72 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman terhadap implikasi resepsi pada cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan dalam pembelajaran sastra di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan 72 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2017 Universitas Mulawarman terhadap implikasi resepsi pada cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan dalam pembelajaran sastra di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

peneliti mengajukan 1 pertanyaan. Berdasarkan jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa 63 orang responden (87,5%) mengatakan implikasi resepsi pada cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan dalam pembelajaran sastra di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah mengetahui tentang kajian kritik sastra, salah satunya adalah kajian resepsi sastra. Selain itu, mengetahui bagaimana cara melakukan resepsi terhadap karya sastra, salah satunya adalah cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan. 5 orang responden (6,94%) mengatakan implikasi resepsi pada cerpen tersebut dalam pembelajaran sastra di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah melalui studi resepsi sastra, pembaca dapat memberikan resepsi terhadap karya sastra, salah satunya yaitu cerpen berdasarkan sudut pandanginya. 4 orang responden (5,56%) mengatakan implikasi resepsi pada cerpen tersebut dalam pembelajaran sastra di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah setelah membaca cerpen secara keseluruhan, pembaca mampu menemukan unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Resepsi pembaca terhadap unsur intrinsik cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan diperoleh setelah responden menjawab tujuh belas pertanyaan pada kuisioner. Salah satu unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen adalah amanat. Cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan merupakan cerpen yang cukup pendek, akan tetapi terdapat berbagai macam amanat yang dikemukakan oleh responden, antara lain bumi memiliki kekayaan alam yang melimpah, cara membuat ramuan atau obat sakit perut pada anak, dan setiap penyakit perut pada anak memiliki gejala serta penyembuhan yang berbeda-beda. Implikasi resepsi pembaca terhadap cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan pada pembelajaran sastra di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia antara lain 63 orang responden (87,5%) mengetahui tentang kajian kritik sastra, salah satunya adalah kajian resepsi sastra. Selain itu mengetahui bagaimana cara melakukan resepsi terhadap karya sastra, salah satunya adalah cerpen Perhiasan Bumi karya Korrie Layun Rampan. 5 orang responden (6,94%) mengatakan pembaca dapat memberikan resepsi terhadap karya sastra, salah satunya yaitu cerpen berdasarkan sudut pandanginya. 4 orang responden (5,56%) mengatakan setelah membaca cerpen secara

keseluruhan, pembaca mampu menemukan unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya.

REFERENSI

- Alfin, Jauharoti.** 2014. Apresiasi Prosa Indonesia. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Aminuddin.** 2015. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Attas, Siti Gomo.** 2018. Sastra Klasik. Jakarta: UNJ Press.
- Darmawati, Uti.** 2018. Prosa Fiksi Pengetahuan dan Apresiasi. Klaten: Intan Pariwara.
- Emzir.** 2015. Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, Suwardi.** 2013. Teori Kritik Sastra. Yogyakarta: Caps.
- Ismawati, Esti.** 2016. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: Ombak.
- Kosasih, E.** 2008. Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nurgiyantoro, Burhan.** 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko.** 2013. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyatni, Endah Tri.** 2015. Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhanti, Dina.** 2018. Apresiasi Prosa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Rampan, Korrie Layun.** 2013. Perhiasan Bumi Kumpulan Cerita Pendek. Jakarta: Pustaka Spirit.
- Sadikin, Mustofa.** 2011. Kumpulan Sastra Indonesia. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Santoso, Apriyanto Dwi.** 2019. Apresiasi Prosa Fiksi Baru. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Suyanto, Edi.** 2012. Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia. Bandar Lampung: Universitas Lampung.